

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Ishak Hasan (2011:42) dalam (Rahmi, 2019) Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan pelaku usaha untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Menurut Bird (1995) dalam (Arдын Elia, 2014) “menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seperti pengetahuan khusus, motif, sifat, gambar diri, peran sosial dan keterampilan yang menghasilkan kelahiran usaha, kelangsungan hidup dan / atau pertumbuhan”.

Menurut Man et al. (2002) dalam (Dhamayantie & Fauzan, 2017) mendefinisikan kompetensi kewirausahaan sebagai kemampuan total pengusaha untuk melakukan peran pekerjaan berhasil. Ada konsensus umum bahwa kompetensi kewirausahaan dilakukan oleh individu, yang memulai dan mengubah bisnis mereka.

Menurut (Wickramaratne et al., 2014) menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan ada 5 jenis, yaitu kompetensi melihat peluang, kompetensi mengorganisasi, kompetensi membuat strategi, kompetensi menjalin hubungan, dan kompetensi membuat komitmen.

Menurut Sutrisno (2010: 203) dalam (Ony & Rinamurti, 2018, p. 5) menyatakan bahwa kompetensi diperlukan untuk menjawab tuntutan organisasi, dimana adanya perubahan yang sangat cepat, perkembangan masalah yang kompleks dan dinamis serta ketidakpastian masa depan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Kemampuan para pemilik dan pengelola usaha yang dapat menyesuaikan kompetensi dengan perubahan situasi akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan bisnis.

Menurut Wayan Gede Supartha (2009:79) dalam (Santy & Ruhimat, 2018, p. 3) “Kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik mendasar seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak untuk menghasilkan kinerja usaha yang baik. Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Wirausaha adalah suatu faktor penting dalam berwirausaha secara internal maupun eksternal karena akan sangat berperan penting untuk bersosial maupun potensi diri sendiri, dan sangat memberikan dampak positif untuk melahirkan potensi wirausaha yang baik dan bisa membuat ide atau inovasi baru dalam segmen usaha yang ditekuni.

2.1.1.2 Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Wirausaha

Dalam jurnal (Sultan, 2015, p. 425) disebutkan bahwa seorang wirausaha harus memiliki kemampuan (*ability*) atau kompetensi (*competency*), sebagai berikut:

1. Self Knowledge

Yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan ditekuni.

2. Imagination

Yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan sukses masa lalu.

3. Practical Knowledge

Memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, processing, pembukuan, administrasi dan pemasaran.

4. Search skill

Yaitu kemampuan untuk kemampuan dan bereaksi.

5. Foresight

Yaitu berpandangan jauh kedepan.

6. Computation Skill

Yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang.

7. Communication Skill

Yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

2.1.1.3 Dimensi Kompetensi Kewirausahaan

Perusahaan yang memiliki tim manajemen dengan keahlian optimal yang didasarkan pada kompetensi inti akan mampu mencapai kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain yang tidak dapat melakukannya. (Novitasari & Zuraida, 2015, p. 168) menyatakan 5 (lima) dimensi kompetensi yang harus dimiliki yaitu:

1. Task Skill

Yaitu keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar ditempat kerja.

2. Task management skill

Yaitu keterampilan untuk mengelola serangkaian tugas yang berbeda yang muncul dalam pekerjaan.

3. Contingency management skill

Yaitu keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat apabila timbul masalah dalam suatu pekerjaan.

4. Job role environment skill

Yaitu keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja.

5. Transfer skill

Yaitu keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

2.1.1.4 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

Menurut penelitian (Gemina & Ginanjar, 2019, p. 4) terdapat beberapa Indikator dari Kompetensi Wirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (Knowledge)

Yaitu memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang usaha yang dilakukannya atau ditekuninya.

2. Keterampilan (skill)

Yaitu Memiliki pengetahuan yang praktis seperti pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi dan pemasaran.

3. Sikap (attitude)

Yaitu kecenderungan merespon secara positif atau negatif pada seseorang atau sesuatu dalam lingkungannya. Sikap akan tampak apabila kita mengatakan suka atau tidak suka akan sesuatu pada seseorang. Hal ini dapat meliputi sikap dalam berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Sedangkan menurut Ishak Hasan (2011:42) dalam (Rahmi, 2019) mengemukakan bahwa indikator-indikator kompetensi kewirausahaan meliputi :

1. Self Knowledge (memiliki pengetahuan), yaitu memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuninya.
2. Practical Knowledge (pengetahuan praktik), yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
3. Communication Skill (keahlian berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

2.1.2 Orientasi Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Lumpkin dan Dess, (1996:140-149) dalam (Djodjobo & Tawas, 2020) Orientasi kewirausahaan merupakan system nilai perusahaan yang nantinya menentukan arah gerak atau strategi perusahaan.

Orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation) dan kewirausahaan (entrepreneurship) memiliki perbedaan. Menurut Soehadi (2011) dalam (Hatta, 2015) kewirausahaan di definisikan sebagai new entry yang dapat dilakukan dengan

memasuki pasar yang tetap ataupun pasar yang baru dengan produk/jasa yang telah ada ataupun yang baru ataupun meluncurkan perusahaan baru.

Menurut Suryana (2008) dalam (Hatta, 2015, p. 3) menjelaskan orientasi kewirausahaan disebut-sebut sebagai spearhead (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Menurut Best (2009) dalam (Hatta, 2015, p. 3) orientasi kewirausahaan dipandang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan.

Hendro dan Chandra (2006) dalam (Hatta, 2015, p. 3) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai empat aspek kewirausahaan yaitu inovatif, bertindak secara proaktif, berani mengambil risiko, dan otonomi.

Menurut Frees dalam (Haji, 2017, p. 85) perusahaan yang pemimpinnya berorientasi wirausaha memiliki visi yang jelas dan berani untuk menghadapi risiko sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik. Organisasi dengan tipe wirausaha adalah berhubungan dengan kinerja pemasaran yang tinggi. Perusahaan yang manajer puncaknya adalah wirausahawan ternyata lebih banyak yang kinerjanya tinggi dibandingkan yang para manajer puncaknya bukan wirausahawan.

2.1.2.2 Ciri dan Sifat Kewirausahaan

Eddy Soeryanto Soegoto (2014:29) mengemukakan ciri dan sifat kewirausahaan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1
ciri dan sifat kewirausahaan

NO	CIRI	SIFAT
1	Percaya diri	Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.
3	Pengambil risiko	Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
4	Kepemimpinan Berjiwa	pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran atau kritik membangun.
5	Keorisinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisia dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
6	Berorientasi ke masa depan	Persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan.
7	Jujur dan tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan kerja.

Sumber: Eddy Soeryanto Soegoto (2014:29)

2.1.2.3 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan sistem nilai perusahaan yang nantinya menentukan arah gerak atau strategi perusahaan. Orientasi kewirausahaan terbagi dalam lima dimensi Lumpkin dan Dess, (1996:140-149) dalam (Djodjobo & Tawas, 2020, p. 3)

1. Keinovatifan (innovativeness)

Keinovatifan adalah kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan eksperimen melalui pengenalan produk atau jasa baru serta kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan dalam proses-proses baru.

2. Pengambilan resiko (risk tasking)

Pengambilan resiko adalah pengambilan tindakan tegas dengan mengeksplorasi hal yang tidak diketahui, meminjam dalam jumlah besar, dan / atau mengalokasi sumber daya yang signifikan untuk usaha di lingkungan yang tidak pasti.

3. Keaktifan (proactiveness)

Keaktifan adalah sebuah pencarian peluang, perspektif memandang ke depan yang ditandai dengan pengenalan produk baru atau jasa baru lebih dulu dalam persaingan dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan masa mendatang.

4. Keagresifan bersaing (competitive aggressiveness)

Keagresifan bersaing adalah intensitas dari upaya-upaya perusahaan untuk mengungguli pesaing dan ditandai oleh sikap atau tanggapan ofensif atau respon agresif terhadap tindakan-tindakan pesaing.

5. Otonomi (autonomy)

Otonomi merupakan untuk bekerja secara mandiri, membuat keputusan dan mengambil tindakan yang bertujuan untuk memajukan konsep bisnis dan membayanya pada penyelesaian.

Ada pun menurut Menurut Suryana (2013:2), kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Indikator variabel orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

1. Kemampuan berinovasi yaitu kemampuan untuk mengembangkan produk baru.
2. Proaktivitas adalah sikap yang mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi.
3. Kemampuan mengambil risiko, dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan.

Sedangkan di penelitian lain menurut (Setiawan, 2013, p. 4) Indikator variabel orientasi kewirausahaan, yaitu flexibel, proaktif, keberanian mengambil risiko, pengalaman berusaha, dan antisipatif.

1. Mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan.
2. Flexibel adalah dapat berubah sesuai dengan keinginan pelanggan. Proaktif adalah perusahaan dimana pemimpinnya mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi.
3. Pengalaman berusaha adalah sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pemimpinnya yang menyangkut pengalaman berusaha pemimpinnya.
4. Antisipatif merupakan kemampuan perusahaan dalam menanggulangi atau mengantisipasi terhadap segala perubahan.

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha

Menurut Moehariono (2012:95) dalam (Zulfikar & Novianti, 2018, p. 144) “Kinerja Usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.”

Madura (2001) dalam penelitian Moch.Fatkhul Mujib (2010:21) menjelaskan bahwa kinerja bisnis dilihat dari sudut pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan memusatkan diri pada dua kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan. 1) imbalan atas penanaman modalnya dan 2) resiko dari penanaman modal mereka. Karena strategi bisnis yang harus menentukan bagaimana strategi bisnis yang bermacam-macam akan mempengaruhi imbalan atas penanaman modal perusahaan dan resikonya.

Menurut Suci (2006) di kutip dalam Andwiani Sinarasri (2013:46) menyatakan bahwa : kinerja usaha merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Tujuan perusahaan yang terdiri dari: tetap berdiri atau eksis (survive), untuk memperoleh laba (benefit) dan dapat berkembang (growth), dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi

organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi (Wibowo, 2010:7 dalam Tahaka, 2013).

Pendapat lain dikemukakan oleh Less dan Tsang yang dikutip oleh Theo Suhardi(2012:97) menyebutkan bahwa kinerja usaha merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta suatu pelaksanaan pekerjaan yang diminta. Dengan demikian kinerja usaha atau perusahaan hakikatnya adalah produktivitas dari individu yang ada di dalam perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Aktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi menurut Rucky (2001;7) diantaranya yaitu:

1. Teknologi
2. Meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Semakin berkualitas teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi tingkat kinerja organisasi tersebut.
3. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi
4. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan dan kebersihan
5. Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan
6. Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standar dan tujuan organisasi

7. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi imbalan, promosi dan lainnya.

2.1.3.3 Indikator Kinerja Usaha

Pada hakikatnya, indikator merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menjelaskan dan memahami mengenai hasil suatu aktivitas kegiatan penentuan Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan bagian yang sangat penting dalam merancang system pengukuran kinerja pada IKU disajikan serangkaian ukuran yang lebih fokus pada aspek-aspek kinerja organisasi serta lebih mementingkan tentang keberhasilan organisasi pada saat ini dan waktu yang akan datang, pada organisasi yang beorientasi pada Profit (organisasi bisnis) dan non profit (nirlaba/organisasi sosial), Moeheriono (2012:41-42).

Variabel dalam penelitian ini dikembangkan dari kinerja yang telah diteliti oleh Less dan Tsang yang dikutip oleh Theo Suhardi (2012:97) yang terdiri atas pertumbuhan penjualan, pertumbuhan keuntungan usaha. Variabel ini diukur dengan 2 dimensi yaitu:

1. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, pertumbuhan atas penjualan merupakan dimensi penting penerimaan dasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan

mencakup empat perseptif yaitu: sarana promosi, target penjualan, target pasar, dan kualitas produk.

2. Pertumbuhan Keuntungan Usaha

Pertumbuhan keuntungan usaha merupakan hal penting penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, pertumbuhan keuntungan usaha yang konsisten dianggap penting bagi perusahaan. Pertumbuhan keuntungan usaha dapat di ukur melalui aset perusahaan, profitabilitas dan produktivitas tenaga kerja.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing Asep Kurniawan (2018)	pembahasan diketahui varaibel kompetensi pelaku usaha kecil bidang kuliner di Kota Cimahi secara keseluruhan memiliki kategori baik. Dari keenam indikator yang digunakan, tiga indikator terkategori cukup baik dan harus ditingkatkan oleh pelaku usaha bidang kuliner di Kota Cimahi yaitu organizing competencies, strategy competencies serta conceptual competencies Kelanggengan usaha pelaku usaha kecil bidang kuliner di Kota Cimahi termasuk pada kategori baik. Ketiga indikator yang digunakan yaitu survival, going concern dan fakta empiris semuanya terkategori baik. Variabel kelanggengan usaha perlu ditingkatkan untuk	Adanya persamaan variabel X1 dan variabel Y yaitu Kompetensi kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing	Perbedaan terdapat pada Unit analisisnya dan variabel X2, dan Sentra tahu dan tempe cibuntu

No	Judul dan penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		<p>mencapai kategori sangat baik dengan terus lebih memahami ketiga indikator tersebut</p> <p>Keunggulan bersaing pelaku usaha kecil bidang kuliner di Kota Cimahi masih harus di tingkatkan karena masih terkategori cukup.</p> <p>Temuan ini membuktikan bahwa pihak pelaku usaha kecil bidang kuliner di Kota Cimahi harus memperhatikan keunggulan bersaing termasuk bagaimana caranya membangun keunggulan bersaing dalam jangka panjang.</p> <p>Terdapat pengaruh kompetensi dan kelanggengan usaha secara bersama sama terhadap keunggulan bersaing pelaku usaha kecil di Kota Cimahi.</p>		
2	<p>Peranan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha ternak sapi didesa bune kab. bone sulawesi selatan</p> <p>Haeruddin Saleh (2018)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berupa kompetensi teknis dan kompetensi manajerial yang didapat oleh peternak melalui pendampingan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan di Desa Bune kabupaten Bone. Hal ini yang membedakan peternak wirausaha dengan peternak biasa. Peternak wirausaha mempertimbangkan aspek pasar, memperhitungkan analisis usahatani dalam hal ini sub sektor peternakan, mampu melihat dan mengelola</p>	<p>Terdapat kesamaan pada variabel X1 yaitu Kompetensi Kewirausahaan.</p>	<p>Perbedaan pada Objek penelitian dan tidak ada X2 di Penelitian tersebut</p>

No	Judul dan penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		peluang, serta memiliki kemampuan manajemen		
3	<p>Pengaruh kompetensi wirausaha, skala usaha dan saluran pemasaran terhadap keberhasilan usaha</p> <p>Irvan Kurniawan (2019)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, dapat disimpulkan berikut. Kompetensi wirausaha, skala usaha dan saluran pemasaran berpengaruh secara positif dan signifikan pada keberhasilan usaha UMKM Getuk goreng Sokaraja di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi wirausaha, skala usaha dan saluran pemasaran, maka keberhasilan usaha akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi wirausaha, skala usaha, dan saluran pemasaran maka keberhasilan usaha akan semakin menurun.</p>	<p>Terdapat kesamaan pada variable X1 Kompetensi kewirausahaan dan Y Keberhasilan usaha</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdapat perbedaan di X2 dan Objek penelitiannya</p>
4	<p>Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado</p> <p>Cynthia Vanessa dan Hendra N. Tawas. (2014)</p>	<p>Hasil penelitian menggaris bawahi bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, dan keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran. Sebaiknya pemilik usaha nasi kuning di kota Manado meningkatkan</p>	<p>Menggunakan variabel independent Orientasi Kewirausahaan Variabel dependent Keunggulan Bersaing</p>	<p>Menggunakan variabel independent Inovasi Produk Variabel dependent Kinerja Pemasaran</p>

No	Judul dan penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		keunikan produk dan kualitas produk yang sesuai dengan keinginan konsumen.		
5	<p>Peran Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran</p> <p>Siti Hajar dan I Putu Gde Sukaatmadja (2016)</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing, Keunggulan Bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemasaran, Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemasaran, Keunggulan Bersaing terbukti positif dan signifikan memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pemasaran.</p>	<p>Menggunakan Variabel independent Orientasi Kewirausahaan</p>	<p>Menggunakan variabel dependent Kinerja Pemasaran Variabel intervening Keunggulan Bersaing</p>
6	<p>Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Orientation of Tea Manufacturing Firms in Sri Lanka</p> <p>Aruni Wickramaratne (2014)</p>	<p>This study addressed the owner/manager's entrepreneurial competencies and EO of tea manufacturing firms in Sri Lanka. The findings indicated that background characteristics of owner/managers have direct impact on entrepreneurial competencies. Other findings indicated that entrepreneurial competencies of owner/manager are positively related to the EO and its dimensions. By these findings, basic hypotheses that are proposed in this study are proven.</p>	<p>Terdapat kesamaan variabel pada X1 Kompetensi kewirausahaan dan X2 Orientasi kewirausahaan</p>	<p>Perbedaan ada pada variabel Y yaitu keberhasilan usaha objek penelitiannya yaitu sentra tahu cibuntu</p>
7	<p>The Impact of Entrepreneurial Orientation on Competitive Advantage</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara</p>	<p>Menggunakan Variabel independent</p>	<p>Tidak ada variabel</p>

No	Judul dan penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	<p>Moderated by Financing Support in SMEs</p> <p>Mohammed R. Yasen Zeebaree 1, and Rusinah Bt. Siron2 (2017)</p>	<p>orientasi kewirausahaan dan keunggulan kompetitif (CMA) dan untuk mengetahui peran moderat dari dukungan finansial (FNC) antara pengaruh orientasi kewirausahaan pada CMA. Hasil statistik menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap CMA. Hasilnya juga menyoroti bahwa FNC memiliki peran moderat dalam hubungan antara orientasi kewirausahaan dan CMA di UKM di KRG Irak.</p>	<p>Orientasi Kewirausahaan</p> <p>Menggunakan Varibel dependent Keunggulan Bersaing</p>	<p>kompetensi kewirausahaan</p>
8	<p>Entrepreneurship Competencies And Competitive Advantage Of Small And Medium Enterprises Of Odisha – A Statistical Analysis</p> <p>Dr. C. Vijaya Vice Dr. Manjula Das Ms. Mitrabin dha Das (2015)</p>	<p>Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara kewiraswastaan Kompetensi dan keunggulan kompetitif, penelitian ini memperluas batas pengetahuan untuk meningkatkan Keunggulan kompetitif berdasarkan kompetensi kewiraswastaan, dan juga mempertahankan empiris. Bukti mendukung karya akademis terdahulu. Studi ini menghasilkan kesuksesan awal yang meluas batas pengetahuan menandakan unsur kompetensi kewiraswastaan yang spesifik Mempengaruhi setiap dimensi keunggulan kompetitif, seperti dibahas sebelumnya .Selanjutnya penelitian tersebut memperbesar pengetahuan bermakna yang mendukung</p>	<p>Menggunakan Varibel independent kompetensi kewirausahaan</p> <p>Menggunakan Varibel dependent keunggulan bersaing</p>	<p>Tidak ada variabel orientasi kewirausahaan</p>

No	Judul dan penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		Hayton & Kelly (2006) yang menjaga pengetahuan itu dan keterampilan (kompetensi kewirausahaan) merupakan komponen yang dibutuhkan untuk pengembangan keunggulan kompetitif		

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada saat ini semakin banyak persaingan yang terjadi khususnya dalam bidang usaha, maka dari itu pengusaha diharuskan memiliki keunggulan bersaing agar tetap bertahan dan juga dapat mencapai target profit yang maksimal.

Kompetensi Kewirausahaan tentunya sangat penting untuk dimiliki seorang wirausaha. Kompetensi Wirausaha adalah skill dalam diri pelaku usaha membuat kemampuan yang digunakan untuk mengambil tindakan secara bertanggung jawab. Seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan yang baik. Kompetensi Wirausaha yang baik harus memiliki rasa percaya diri yang kuat, harus berani mengambil resiko dalam bisnis dan harus punya jiwa kepemimpinan yang baik dan berorientasi pada masa depan.

Dalam berwirausaha, harus juga terdapat Orientasi Kewirausahaan, agar ketika mereka memiliki kemampuan, mereka pun sebagai pelaku usaha harus mempunyai cara beradaptasi dari dalam diri agar usaha bisa terus tumbuh dan berkembang dan agar tidak kalah bersaing dengan kompetitor lain. Sebelum mengenal keluar, pelaku usaha harus bisa mengenal bisnis di dalamnya terlebih dahulu seperti karyawan dan produk yang dihasilkan.

Ketika pola pikir seorang pelaku usaha sudah bisa menerapkan Kompetensi Kewirausahaan maupun Orientasi Kewirausahaan dalam bisnisnya maka dampak yang terkena adalah kuat dalam bersaing dan mengakibatkan pelaku usaha mendapatkan keuntungan atau profit sesuai dengan yang diharapkan, setiap pelaku usaha mempunyai peluang berhasil apabila dalam bisnisnya berjalan cukup baik dan terstruktur. Dalam Kinerja Usaha ada faktor yang dapat membuka peluang bagi pelaku untuk bisa bertahan di era persaingan bisnis yang semakin ketat ini, seperti dengan cara mengatur produksi dan volume penjualan bisa sejalan, profit meningkat, pertumbuhan dan perkembangan bisnis pun cukup baik.

Kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan hasil pada telaah teoritis seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Kerangka pemikiran, akan lebih memudahkan pemahaman dalam mencermati arah atau jalur pembahasan dalam penelitian ini, yang disertai dengan paradigma penelitian untuk memberikan gambaran secara lebih rinci dan jelas mengenai keterkaitan antar variabel penelitian yang digunakan. Kerangka pemikiran ini pun disusun berdasarkan hasil pada telaah teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti lainnya.

2.2.1 Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Kompetensi Kewirausahaan yang tinggi secara keseluruhan masuk kategori tinggi dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Ziana Asyifa et al, 2019:13).

Dan juga penelitian lain juga berpendapat bahwa kompetensi kewirausahaan memberikan peran kinerja bisnis, semakin tinggi kompetensi pemilik usaha kecil

dan menengah akan menyebabkan kinerja bisnis yang lebih tinggi (Sarwoko, Surachman, Armanu, & Hadiwidjojo, 2013).

2.2.2 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

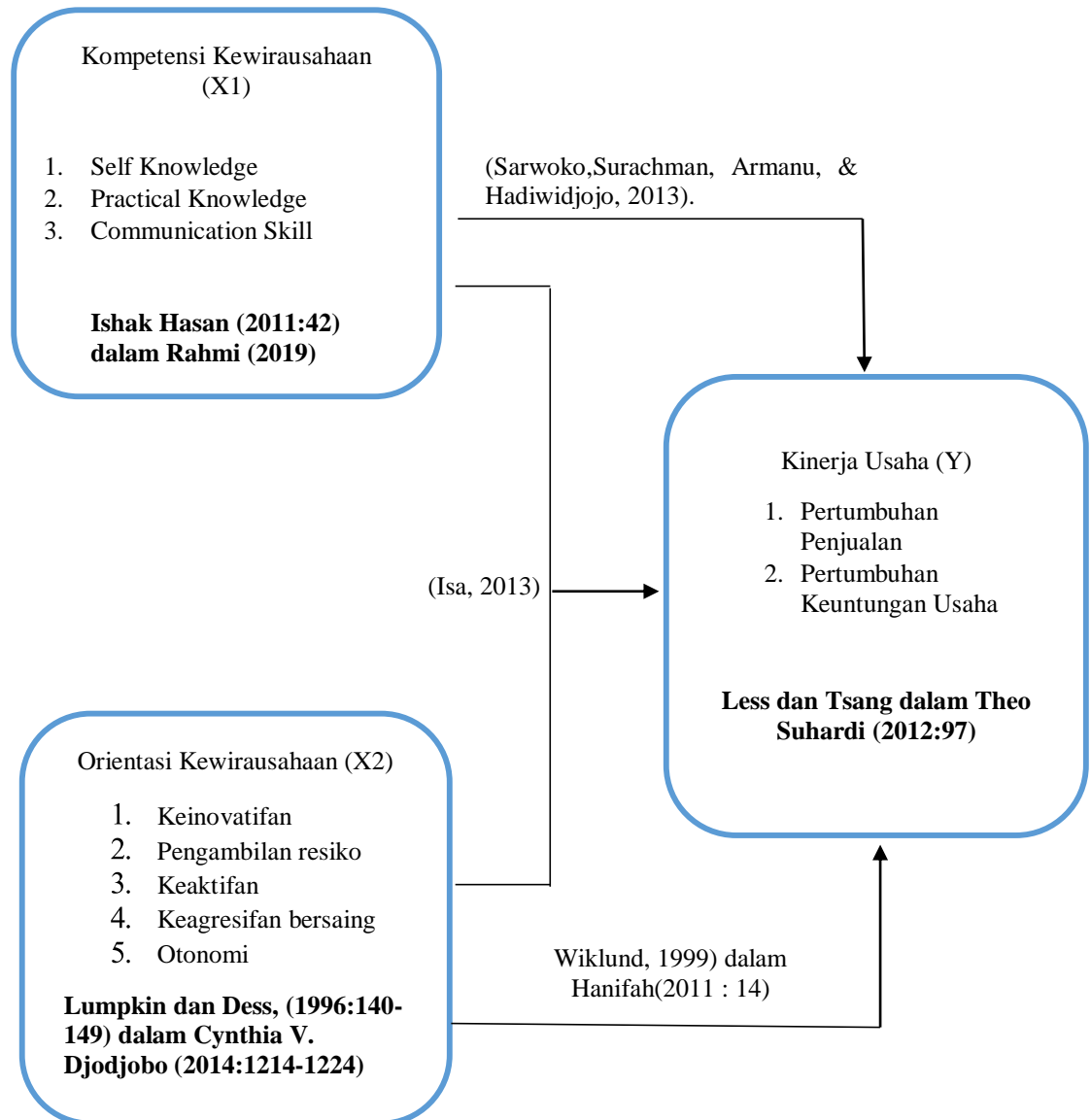
Orientasi kewirausahaan yang tinggi berhubungan erat dengan penggerak utama keuntungan sehingga seorang wirausahawan mempunyai kesempatan untuk mengambil keuntungan dan munculnya peluang-peluang tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Wiklund, 1999) dalam Hanifah (2011:14).

Sementara itu, menurut Gosselin (2005), dalam Andwiani Sinarasri (2013: 44) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi kewirausahaan yang ditetapkan dengan kinerja perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari kompetensi wirausaha dan orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha. Pengaruh secara simultan variabel kompetensi wirausaha dan orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha adalah positif, artinya pelaku usaha perlu memiliki kompetensi wirausaha dan orientasi wirausaha untuk meningkatkan kinerja usahanya (Eka Ludiya dan Asep Kurniawan, 2020:12).

Sementara itu menurut (Isa, 2013) menyatakan bahwa Kompetensi kewirausahaan serta orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Husein Umar (2002:262) dalam M Iffan dan L Yulianti (2017:26) adalah “Pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak” setiap riset terhadap suatu objek harus dibawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Kemudian hipotesis tersebut nantinya akan diuji kebenarannya dengan penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

Sub Hipotesis :

H1 : kompetensi kewirausahaan mempengaruhi Kinerja Usaha pada sentra tahu dan tempe cibuntu bandung

H2: orientasi kewirausahaan mempengaruhi Kinerja Usaha pada sentra tahu dan tempe cibuntu bandung

Hipotesis utama : Terdapat pengaruh pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada sentra tahu dan tempe cibuntu bandung.